BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga kepercayaan tidak hanya bermanfaat untuk individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatau negara. Sektor perbankan berperan penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama bagi kelancaran sistem perdagangan dan industri, sektor pertanian, dan masyarakat baik dalam skala nasional maupun internasional. Fungsi utama perbankan adalah sebagai *financial intermediary* yaitu menerima kelebihan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Oleh karena itu, setiap bank harus memiliki kinerja yang baik atas semua aktivitas usahanya. Bank sebagai salah satu badan usaha memiliki orientasi untuk mendapatkan keuntungan, dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan.

Bank sebagai lembaga intermediasi berarti bank memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, bank dihadapkan pada berbagai macam risiko. Risiko yang dihadapi oleh bank semakin besar karena adanya perkembangan yang pesat baik dalam lingkungan internal maupun eksternal Bank Swasta Nasional, Bank Pemerintah, Bank Swasta Internasional maupun Bank Pembangunan daerah. Salah satu parameter yang dapat digunakakan untuk mengukur kinerja sebuah organisasi adalah efisiensi.

Efisien berarti bank dihadapkan pada keadaan dimana bank dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan output optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan input yang minimum dengan output tertentu. Efisiensi suatu bank dapat terjadi jika bank mampu menekan biaya dalam kegiatan operasional dan mampu mempertahankan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya.

Pengukuran efisiensi perbankan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Namun rasio keuangan ini memiliki beberapa kelemahan sehingga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan pendekatan non parametrik, namun pendekatan ini menghasilkan kesimpulan yang tidak dapat dianalisis secara statistika dan dapat menyebabkan kesalahan dalam ukuran dan *outliers*. Sedangkan pendekatan parametrik menghasilkan *stochastic profit frontier* yang memperhitungkan *random error*, dan menghasilkan kesimpulan secara statistika (Edi, 2009). Metode yang digunakan untuk menghitung efisiensi industri perbankan adalah metode parametrik yaitu, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Nilai efisiensi menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai seratus persen menunjukkan bahwa suatu bank bertindak semakin efisien. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode SFA untuk mengetahui Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera.

Penilaian efisiensi biaya perbankan didasarkan pada nilai biaya yang dikeluarkan perusahaan perbankan tertentu dibandingkan dengan nilai biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dengan praktik terbaik (*best practicing firm*). Efisiensi biaya merupakan rasio antara biaya minimum dimana perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output tertentu, dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Ansari, 2006).

Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank www.*bi.go.id* mengenai besarnya Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) mulai dari semester I tahun 2008 sampai dengan semester I tahun 2011 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN EFISIENSI BIAYA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) DI SUMATERA
TAHUN 2008-2011
(DALAM PERSENTASE)

		TAHUN							
No	**Nama Bank**	**2008**	**2009**	**Trend**	**2010**	**Trend**	**2011***	**Trend**	**Rata-rata**
1.	PT. Bank Lampung	98,35	98,04	0,00	97,67	0,00	97,35	-0,003	-0,003
2.	PT. Bank Aceh	95,67	94,86	-0,01	93,91	-0,01	93,10	-0,008	-0,009
3.	PT. BPD Jambi	96,66	96,04	-0,01	95,30	-0,01	94,67	-0,006	-0,007
4.	PT. BPD Riau Kepri	97,15	96,61	-0,01	95,98	-0,01	95,43	-0,005	-0,006
5.	PT. BPD Sumatera Barat	96,68	96,06	-0,01	95,32	-0,01	94,69	-0,006	-0,007
6.	PT. BPD Bengkulu	96,28	95,58	-0,01	94,76	-0,01	94,06	-0,007	-0,007
7.	PT. BPD Sumatera Selatan	96,13	95,41	-0,01	94,56	-0,01	93,83	-0,007	-0,008
8.	PT. BPD Sumatera Utara	95,49	94,65	-0,01	93,66	-0,01	92,82	-0,008	-0,009
Rata-rata		**96,55**	**95,91**	**-0,01**	**95,15**	**-0,01**	**94,49**	**-0,007**	**-0,007**

Sumber : www.bi.go.id, data diolah

*data per Juni tahun 2011

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa trend rata-rata perkembangan Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata trend Efisiensi Biaya mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 cenderung mengalami penurunan.

Rata-rata trend tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 0,1 persen, namun pada tahun 2011 rata-rata trend mengalami penurunan menjadi 0,007 persen. Begitu pula rata-rata trend Efisiensi Biaya tiap bank yang cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Sehingga secara keseluruhan rata-rata Efisiensi Biaya menurun. Rata-rata trend secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar 0,007 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Pembangunan Daerah di Sumatera selama empat tahun terakhir kurang efisien.

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera dapat menggunakan rasio perbankan, yaitu dari aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, dan aspek sensitifitas terhadap risiko pasar.

Analisis aspek likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio yang sering digunakan untuk menilai rasio likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Efisiensi Biaya adalah positif. Hal tersebut terjadi jika LDR mengalami kenaikan, maka jumlah kredit yang diberikan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berarti, kenaikan kredit yang menghasilkan pendapatan akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga Efisiensi Biaya mengalami peningkatan.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap Efisiensi Biaya adalah

negatif. Hal tersebut terjadi jika IPR mengalami kenaikan, maka kenaikan surat berharga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga. Berarti, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga.Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih besar dialokasikan pada surat berharga dibandingkan dengan kredit, dimana peningkatan surat berharga lebih besar dari peningkatan kredit akan menyebabkan Efisiensi Biaya semakin rendah, sehingga Efisiensi Biaya mengalami penurunan.

Aktiva produktif atau *Earning Asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman dendawijaya, 2009:61). Rasio yang sering digunakan untuk menilai rasio kualitas aktiva adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika APB mengalami kenaikan, maka kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Berarti, kenaikan biaya penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, sehingga Efisiensi Biaya mengalami penurunan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika NPL mengalami kenaikan, maka kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Berarti, kenaikan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga

sehingga Efisiensi Biaya mengalami penurunan.

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Efisiensi Biaya adalah negatif. Hal tersebut terjadi jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Berarti, kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah semakin besar sehingga Efisiensi Biaya mengalami penurunan.

Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat suku bunga meningkat dan IRR meningkat berarti kenaikan ISA lebih besar dari kenaikan ISL, sehingga kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya. Jadi, Efisiensi Biaya mengalami peningkatan.

Interest Rate Risk (IRR) memiliki pengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat suku bunga meningkat dan IRR menurun berarti kenaikan ISA lebih kecil dari kenaikan ISL, sehingga kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya. Jadi, Efisiensi Biaya akan mengalami penurunan.

Interest Rate Risk (IRR) memiliki pengaruh negatif terhadap Efisiensi Biaya. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat suku bunga menurun dan IRR meningkat berarti kenaikan ISA lebih besar dari kenaikan ISL, sehingga penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya. Sehingga Efisiensi Biaya akan mengalami penurunan.

Interest Rate Risk (IRR) memiliki pengaruh positif terhadap Efisiensi Biaya. Pada saat suku bungan menurun dan IRR menurun berarti Kenaikan ISA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan ISL, Berarti penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya. Jadi, Efisiensi Biaya mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang berkaitan dengan Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah, maka peneliti memilih topik penelitian dengan judul, **"PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, DAN IRR TERHADAP EFISIENSI BIAYA DENGAN MENGGUNAKAN *STOCHASTIC FRONTIER* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI SUMATERA"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
2. Apakah Rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
3. Apakah Rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di

Sumatera ?

4. Apakah Rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
5. Apakah Rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
6. Apakah Rasio PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
7. Apakah Rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?
8. Mengetahui manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR secara bersama-sama terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio LDR secara parsial

terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio IPR secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio APB secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio NPL secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio PPAP secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio IRR secara parsial terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.
8. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Efisiensi Biaya pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, Seperti :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Bank Pembangunan Daerah untuk mengelola manajemennya dengan semakin baik.
2. Pembaca

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memperluas pengetahuan

tentang perbankan nasional.

3. Bagi STIE PERBANAS SURABAYA

   Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai literatur serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

4. Bagi Penulis

   Dapat menambah pengetahuan penulis untuk mengertahui Efisiensi Biaya perbankan yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perbankan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun secara sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang objek yang akan diteliti. Sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran subjek penelitian dan teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan.